

BAB I PANDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya sumber dana. Sumber dana diperoleh perusahaan dari investor dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman modal atau dana pada satu atau beberapa obyek dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Setiap penanaman modal atau dana yang diinvestasikan selalu memiliki 2 unsur yang melekat yaitu hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang searah. Semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh. Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko adalah investasi saham.

Tabel 1.1 Kinerja IHSG 10 Tahun Terakhir

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2007	2745,83	Nilai awal	Nilai awal
2008	1335,41	-50,64%	-50,64%
2009	2.534,36	86,98%	-7,70%
2010	3.703,51	46,13%	34,88%
2011	3.821,99	3,20%	39,19%
2012	4.316,69	12,94%	57,21%
2013	4.274,18	-0,98%	55,66%
2014	5.226,95	22,29%	90,36%
2015	4.593,01	-12,13%	67,27%
2016	5.296,71	15,32%	92,90%
2017	6.355,65	19,99%	131,47%

Sumber: *IDX* diolah oleh Bolasalju

Dari statistik sejarah kinerja IHSG 10 tahun terakhir (2008-2017), investor mendapatkan keuntungan sebesar 131,7% selama 10 tahun atau

setara 8,75% jika disetahunkan. Uang Rp 1.000.000 diinvestasikan sejak awal 2008 akan menjadi Rp 2.314.658,69 pada akhir 2017.

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5). Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston, 1993:4). Disamping itu, ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

Kemakmuran diartikan sebagai kesejahteraan dan kesejahteraan merupakan nilai sekarang dari perusahaan terhadap prospek masa depannya. Nilai masa depan merupakan berkelanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Keberlanjutan usaha dapat dicapai apabila pengelolaan perusahaan dijalankan dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin sehingga sumber daya yang memiliki dapat dimanfaatkan secara efektif. Keberlanjutan usaha sangat penting bagi perusahaan dan bagi investor.

Investor yang memiliki kelebihan dana akan menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Arah investasinya biasanya diarahkan pada sektor perbankan atau membeli saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Yaitu dengan melakukan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan dimasa yang akan datang.

Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston dan Brigham, 1993:474). Jatuh bangunnya perusahaan adalah hal yang wajar dirasakan. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah pada terjadinya kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor akan bertambah dengan munculnya Peraturan Kepailitan Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dipetisikan bangkrut oleh dua kreditor saja.

Risiko kebangkrutan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Undang-Undang Kepailitan No. 4 Tahun 1998, debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seorang atau lebih kreditunya (Yani dan Widjaja, 2004:153).

Bagi perusahaan publik, saham merupakan sumber pendanaan perusahaan. Kehadiran harga saham bisa mencerminkan gambaran umum suatu perusahaan. Harga saham juga harus dipantau dan diperhatikan oleh perusahaan, karena menjadi tolak ukur investor dalam meneliti kinerja dan

kesehatan perusahaan. Selain memperhatikan harga saham, tujuan utama seorang investor menanamkan saham adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba), salah satunya adalah dalam bentuk return saham. Return merupakan salah satu pertimbangan investor dalam memilih suatu saham, memaksimalkan return merupakan tujuan utama investor dalam berinvestasi. Return juga merupakan imbalan atas keberanian investor mengambil resiko.

Banyak alat analisis keuangan yang banyak digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berpotensi bangkrut atau tidak. Selain melakukan analisis rasio secara sederhana, terdapat beberapa model untuk memprediksikan kondisi “Kebangkrutan” suatu perusahaan, diantaranya Altman Z-Score, Grover, Springate dan Zmijewski. Metode prediksi yang pertama kali dikembangkan oleh Altman yaitu menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* pada tahun 1968. Anjum (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan prediktor ini merupakan metode statistik yang menggabungkan lima rasio keuangan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut Z-Score dan telah terbukti menjadi instrumen yang dapat diandalkan untuk meramalkan kegagalan dalam berbagai entitas bisnis.

Metode Grover merupakan metode yang diciptakan dengan mendesain dan menilai ulang terhadap metode Altman Z-Score, Jeffrey S. Grover menggunakan sampel sesuai dengan metode Altman Z-Score pada tahun 1968 dengan menambah tiga belas rasio keuangan baru (Prihanthini dan Sari, 2013:420). Prihanthini dan Sari (2013:422) Springate membuat metode prediksi kebangkrutan pada tahun 1978. Springate menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* sama seperti Altman. Pada awalnya Springate memiliki 14 rasio namun setelah pengembangan, Springate memilih empat rasio saja. Namun diolah lagi menjadi empat rasio. Menurut Prihanthini dan Sari

(2013:423) metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1983 merupakan riset selama 20 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian pada perusahaan *Textile* dan *Garment* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). secara umum, industri tekstil dan garmen Indonesia mulai mengalami penurunan pada tahun 2000-an. Hal ini terjadi karena lambatnya pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen sebagai implikasi dari inefisiensi produksi juga tingginya harga bahan baku. Selain itu terjadinya peningkatan persaingan di pasar asing dan peningkatan upah tenaga kerja yang tidak mampu diimbangi industri tekstil dan garmen. Para investor dapat berfikir dua kali untuk masuk ke shama *textile* dan *garment*. Bila industri *textile* dan *garment* mengalami kebangkrutan maka investor yang sudah menanamkan dananya ataupun yang akan berinvestasi pada investor yang sudah menanamkan dananya ataupun yang akan berinvestasi pada sektor *textile* dan *garment* dapat segera menarik diri atau mengalihkan investasinya pada sektor lain.

Tabel 1.2 Kinerja emiten *Textile and Garment* semester I-2016

Ticker	Laba Bersih		
	2015	2016	Pertumbuhan (%)
ADMG	-8.63	-19.47	125.61
ARGO	-8.8	-7.13	(18.98)
ERTX	1.98	0.92	(53.54)
ESTI	1.81	4.34	n/a
HDTX*	-205.69	-116.82	(43.21)
INDR	1.4	0.31	(77.86)
MYTX*	-49.77	-83.11	66.99
POLY	-8.61	-19.89	131.01
RICY*	3.99	6.18	54.89
SRIL	30.09	32	6.35
SSTM*	-15.67	-5.87	(62.54)
STAR*	1.21	0.45	(62.81)
TFCO	-3.5	5.01	n/a
TRIS*	11.44	17.55	53.41
UNIT*	-3.61	13.89	n/a

Keterangan: * dalam miliaran rupiah

Sumber: Laporan keuangan perseroan, diolah

Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan industri *Textile and Garment* mengalami kecenderungan penurunan pendapatan bersih dan bahkan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan profit. Apabila kondisi ini terjadi terus menerus maka kelangsungan usaha akan terganggu, karena laba yang diperoleh perusahaan bisa mengembalikan pinjaman, biaya operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Turunnya penjualan berakibat pada menurunnya profit, apabila kondisi ini terus berkerlanjutan dalam waktu berkepanjangan akan berdampak pada keberlanjutan usaha industri *textile and garment*.

Berdasarkan uraian-uraian diatas bahwa investor perlu memerlukan informasi untuk memilih tempat untuk menginvestasikan dananya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Textile Dan Garment Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Grover terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment go public* di Bursa Efek Indonesia?

3. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Springate terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Zmijewski terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia?
5. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman Z-Socre, Grover, Springate, dan Zmijewski terhadap harga saham pada perusahaan *Textile and Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan tingkat kebangkrutan model Altman terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan tingkat kebangkrutan model Grover terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan tingkat kebangkrutan model Springate terhadap harga saham pada perusahaan *Textile dan Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan tingkat kebangkrutan model Zmijewski terhadap harga saham pada perusahaan *Textile* dan *Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan tingkat kebangkrutan model Altman Z-Score, model Grover, model Springate, dan model Zmijewski terhadap harga saham pada perusahaan *Textile* dan *Garment Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor
 - a. Penelitian ini dapat digunakan dalam mengambil keputusan investasi. Bila industri *Textile* dan *Garment* mengalami kebangkrutan maka investor dapat segera menarik diri untuk tidak melakukan investasi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau melemahkan argumen penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.
 - c. Memberikan masukan kepada investor tentang pengaruh positif dan negatif tingkat kebangkrutan terhadap harga saham.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti berkaitan dengan masalah kebangkrutan, harga saham dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini juga penting untuk

menyeimbangkan teori yang ada di bangku kuliah dan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.